

**Analisis Rasio CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas:
Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
periode 2016 – 2020**

Risal Rinofah¹, Pristin Prima Sari², Abdul Aziz Suryadi³

^{1,2,3} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

suryadiaziz08@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operating Expenses Operating Income (BOPO) and Loan to Deposite Ratio (LDR) ratios on profitability (ROA). This type of research is quantitative research. The sample selection method in this research used purposive sampling method. The sample used was 20 of 45 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the periode 2016-2020. The analytical method used was multiple linear regression analysis using the SPSS version 22 program. The result showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) t test had a significant effect on profitability (ROA) partially, Operating Expenses Operating Income (BOPO) has a negative effect on profitability (ROA) partially, then Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposite Ratio (LDR) have a positive and not significant effect on profitability (ROA). And from the result of the f test, the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operating Expenses Operating Income (BOPO) and Loan to Deposite Ratio (LDR) variables have a simultaneous effect on profitability (ROA).

Keywords: CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposite Ratio (LDR), terhadap Profitabilitas (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 20 dari 45 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji t Capital Adequacy ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial, kemudian Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposite Ratio (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan dari hasil uji f variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta Loan to Deposite Ratio (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata-kata kunci: CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA

PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu badan usaha yang memiliki peran penting terhadap pemerataan dan peningkatan taraf di sektor ekonomi bagi masyarakat. Kemajuan perekonomian setiap negara dapat diketahui dari tingkat kemajuan bank di negara tersebut (Wahyuni Pratiwi & Wiagustini, 2015). Mengingat naik turunnya perekonomian negara dipengaruhi oleh bank bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah. Permasalahan yang pasti selalu ada dan dialami oleh perbankan ialah masalah kinerja bank itu sendiri. Masalah kinerja bank akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri dan terhadap tingkat kesehatan bank.

Lembaga Perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian yang memiliki fungsi intermediasi antara investor dan berbagai industri negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat, mereka memberikan pinjaman kepada individu dan bisnis mereka menyediakan layanan keuangan lainnya untuk berbagai tingkatan orang. Dalam mengelola kegiatan operasionalnya, bank memperoleh dananya dengan berbagai cara dan dana tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori yang terdiri dari dana modal saham, dana pinjaman dan dana yang dihimpun dari masyarakat (Christaria & Kurnia, 2016)

Kasmir, 2012 dalam (Pradnyawati & Widhiastuti, 2020) menyatakan bahwa sektor perbankan secara umum merupakan sektor yang cukup rentan terhadap risiko karena sektor perbankan mengelola dana masyarakat dalam hal perkreditan, pembelian surat berharga dan investasi lainnya. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, dalam arti semua kegiatan perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan sehingga mereka tidak akan lepas dari masalah keuangan. Di sisi lain bank memberi kontribusi yang besar pada ekonomi suatu negara. Dengan fungsi intermediasinya bank memiliki peranan penting menjadi jalur pembiayaan, penyimpanan serta pinjaman sehingga akibatnya bisa menyejahterakan kehidupan masyarakat. Fungsi perbankan yang sangat krusial akan membuat bank lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian pada tingkat kesehatan bank. (Prasanjaya & Ramantha, 2013)

Maka dari itu merujuk dengan permasalahan di atas penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan menganalisis, Apakah Capital Adequacy ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh pada tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas (ROA)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74 dalam (Agustiningrum, 2013) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank sebab ROA digunakan untuk mengukur keefektivitasan sebuah perusahaan guna menghasilkan laba dengan memanfaatkan total dari aktivanya. Menurut Haryanto, 2016 dalam (Akmunawaroh & Marlina, 2018) ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap jumlah aktiva. *Return On Assets* (ROA) berguna untuk mengukur efisiensi serta efektifitas perusahaan guna mendapatkan hasil laba dengan memanfaatkan aktiva yang telah dimiliki. *Return On Assets* (ROA) penting bagi bank karena ROA diperlukan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan profit yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masa depan yang baik, sehingga perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka yang panjang.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut (Nimah & Maguni, 2019) CAR atau *Capital Adequacy Ratio* adalah penilaian bank kecukupan modal untuk menutupi risiko saat ini dan mengantisipasi risiko di masa depan. Semakin tinggi CAR, semakin tinggi ROE. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia No.6 / 10 / PBI / 2010 tentang Sistem Pemeringkatan Bagi Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Namun jika CAR terlalu tinggi berarti terdapat dana yang menganggur. Dengan demikian, peluang bank untuk memperoleh keuntungan akan berkurang, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank. Rumus untuk CAR sebagai berikut.
$$CAR = \frac{MOdal}{Total ATMR} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Masyhud 2004:77 dalam (Muhamad, 2015) *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu rasio untuk mengukur risiko usaha pada bank yang menunjukkan tingginya risiko kredit bermasalah yang terdapat pada bank. Sedangkan menurut Mawardi, 2005 dalam (Muhamad, 2015) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit NPL yang mencerminkan risiko kredit. Semakin kecil NPL maka risiko kredit yang ditanggung bank juga semakin kecil. Rumus NPL sebagai berikut.

$$NPL = \frac{Kredit Bermasalah}{Total Kredit} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya, 2009:118 dalam (Muhamad, 2015) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang berguna untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kinerja bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya .

Sedangkan menurut Mawardi, 2005 dalam (Muhamad, 2015) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi terhadap total pendapatan operasi, dimana berarti indikator untuk menghitung nilai BOPO menggunakan total biaya operasi dan total pendapatan operasi. Rumus BOPO sebagai berikut.
$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah jenis rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik tingkat likuiditas bank dengan cara membandingkan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank yang sumbernya dari pihak ketiga. LDR dapat menunjukkan kekuatan Bank untuk menyediakan dana kepada nasabahnya dengan modal yang dimiliki oleh Bank itu sendiri atau dana yang dikumpulkan oleh Bank dari masyarakat. (Bagus et al., 2018)

Rumus untuk LDR, yaitu :
$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data penelitian yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dengan scoring . Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan kuantitatif karena penelitian ini menganalisis laoran keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menafsirkan hasilnya dalam bentuk angka-angka (A. S. Dewi, 2017) .Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang saat ini terdiri dari 45 Perusahaan. Kemudian sampel yang digunakan penelitian ini adalah mengacu pada populasi yang ada dengan teknik pengambilannya menggunakan teknik purposive sampling dimana menurut Sugiyono, 2013 : 120 dalam (Wahyuni Pratiwi & Wiagustini, 2015)mengemukakan bahwa purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, pada purposive sampling anggota sampel akan diseleksi sedemikian rupa oleh peneliti sehingga sampel yang di dapat tersebut bisa mewakili sifat-sifat populasi. Pada penelitian ini terdapat lima variabel, dengan empat variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR kemudian variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA).

CAR adalah modal usaha yang dimiliki oleh suatu bank yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha perbankan secara efisien. Tinggi rendahnya rasio CAR akan mempengaruhi kinerja bank guna menjalankan kegiatan operasionalnya, semakin tinggi tingkat CAR maka kepercayaan masyarakat juga semakin tinggi hal ini dikarenakan

nantinya bank akan mampu menutupi loss perbankan (Rachmawati & Marwansyah, 2019). Dari penelitian terdahulu variabel CAR yang diteliti oleh (Damayanti & Savitri, 2012) dan (F. S. Dewi et al., 2016b) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Komang Darmawan, 2004 dalam (Setiawan et al., 2019) mengemukakan bahwa NPL digunakan untuk pengukuran kemampuan bank guna menghalau risiko pengembalian kredit oleh debitur. Semakin besar tingkat NPL maka akan mengakibatkan semakin besar pula tunggakan bunga yang berpotensi akan menurunkan pendapatan bunga serta berakibat laba akan turun. Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai risiko yang berkaitan dengan gagalnya klien yang memungkinkan untuk membayar kewajiban atau risiko dimana debitur gagal melunasi hutang-hutangnya. Kaitannya dengan Profitabilitas, jika rasio NPL ini tinggi, maka tingkat profitabilitas yang akan diiperoleh oleh bank cenderung rendah. Maka sebaiknya NPL yang bagus itu biasanya di bawah 5%. Dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Agustiningrum, 2013) dan (Vernanda, 2016) serta (Rachmawati & Marwansyah, 2019) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional yang juga disebut sebagai rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan usaha yang selama ini dilakukan oleh bank dan guna mengukur tingginya biaya yang digunakan bank untuk memperoleh earning assets (Setiawan et al., 2019). Menurut Kurniasari, 2013 dalam (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berguna untuk mengukur efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi nilai BOPO dalam sebuah bank, maka kinerja dalam bank tersebut akan menurun, begitu sebaliknya jika tingkat BOPO dalam suatu bank rendah maka akan jauh lebih baik kinerja dari bank tersebut. Dari Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wibowo & Syaichu, 2013), (Wahyuni Pratiwi & Wiagustini, 2015), (Fajari & Sunarto, 2017) dan (Pradnyawati & Widhiastuti, 2020) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kasmir, 2014 dalam (Christaria & Kurnia, 2016) mengemukakan bahwa Loan to Deposite Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank guna membayar kembali dana yang ditarik oleh nasabah dalam bentuk tabungan, deposito bank atau giro. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia no. 15/7/PBI/2013 standar dari Loan to Deposite Ratio (LDR) yaitu kisaran 78% - 92%. Jika tingkat rasio LDR berada dibawah 78% hal tersebut berarti bank tidak lagi dapat menyalurkan dana yang dihimpun dengan baik. Jika tingkat rasio LDR suatu bank lebih dari 92 % maka akan mengakibatkan jumlah kredit yang sudah tersalurkan oleh bank akan melebihi dana yang dihimpun. Dalam pengelolaan dana masyarakat, bank harus mampu untuk menjaga likuiditasnya. Hal tersebut dilakukan supaya bank tetap mendapat kepercayaan dari

masyarakat. Tinggi rendahnya Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank akan berpengaruh pada profitabilitas bank (Septiani & Lestari, 2016). Dari Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oktaviantari & Wiagustini, 2013) dan (Prasanjaya & Ramantha, 2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan penjeasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H1 *Capital Adequacy ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), H2 *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), H3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), H4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut penjelasan dari (Tupan et al., 2013) Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah suatu variabel mengalami distribusi normal atau tidak normal. Salah satu jenis metode untuk menguji normalitas yaitu dengan Kolmogorov-Smirnov dan jika data tidak normal bisa menggunakan metode Monte Carlo. Hasil uji dikatakan normal apabila nilai signifikansi menunjukkan nilai lebih dari 0,05.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,076	Normal

Berdasarkan dari hasil tabel *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,076 hal itu lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan dengan menggunakan uji *Monte Carlo*, dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali, 2018 dalam jurnal (Rofiatunnisa & Hanafi, 2021) Uji multikolinearitas dilakukan guna menguji apakah ada hubungan antar variabel independen dalam regresi linear berganda. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas pada umumnya dapat dilihat dari nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka hal tersebut dikatakan tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	CAR	,605	1,654
	NPL	,735	1,360
	BOPO	,719	1,390
	LDR	,688	1,454

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas pada tabel berikut pada variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR masing-masing pada variabel CAR memiliki nilai tolerance $0,605 > 0,1$ serta nilai VIF $1,654 < 10$, pada variabel NPL memiliki nilai tolerance $0,735 > 0,1$ serta nilai VIF $1,360 < 10$, pada variabel BOPO memiliki nilai tolerance $0,719 > 0,1$ serta VIF $1,390 < 10$ dan pada variabel LDR memiliki nilai tolerance $0,688 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,454 < 10$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR memperoleh hasil data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, 2011 dalam jurnal (Yuliyanti et al., 2017) Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui hasil uji apakah pada model regresi terjadi perbedaan variasi dari residual yang satu ke pengamatan yang lain. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka termasuk heteroskedastisitas. Namun bila signifikansi korelasi lebih besar dari 5% maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada terdapat tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dalam penelitian ini dilakukan penyembuhan menggunakan metode *spearman's rho*.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Spearman's Rho

Correlations

			CAR	NPL	BOPO	LDR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1.000	-.156	-.078	-.455**	-.160
		Sig. (2-tailed)	.	.143	.462	.000	.133
		N	90	90	90	90	90
	NPL	Correlation Coefficient	-.156	1.000	.355**	-.109	-.144
		Sig. (2-tailed)	.143	.	.001	.308	.174
		N	90	90	90	90	90
	BOPO	Correlation Coefficient	-.078	.355**	1.000	-.003	-.162
		Sig. (2-tailed)	.462	.001	.	.977	.128
		N	90	90	90	90	90
	LDR	Correlation Coefficient	-.455**	-.109	-.003	1.000	.095
		Sig. (2-tailed)	.000	.308	.977	.	.374
		N	90	90	90	90	90
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.160	-.144	-.162	.095	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.133	.174	.128	.374	.	
	N	90	90	90	90	90	

Berdasarkan hasil uji Spearman's Rho untuk yang dapat dilihat pada tabel berikut variabel CAR memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,133, variabel NPL memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,174, variabel BOPO memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,128 dan variabel LDR memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,374 yang berarti nilai Sig. (2-tailed) keempat variabel lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan alat uji dengan model regresi guna dapat mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu dalam periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode yang sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Menurut Perdana K, 2016 dalam jurnal

(Puspitasari et al., 2021) untuk menguji apakah terdapat masalah autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji statistic \rightarrow Durbin-Watson, dengan dasar pengambilan keputusan $du < d < (4 - du)$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangn
2,057	Tidak terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2,057. Sedangkan nilai DU sebesar 1,7508 serta nilai 4-DU sebesar 2,2492 yang didapatkan dari tabel Durbin-Watson (DW) dengan K=4 dan n=90. Apabila dimasukkan dalam rumus $du < d < 4-du$ ($1,7508 < 2,057 < 2,2492$). Bersumber dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa dalam hasil uji ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS maka menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji-t (parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.723	.425		15.805	.000
CAR	.012	.002	.460	7.671	.000
NPL	.017	.036	.026	.477	.634
BOPO	-.071	.004	-.911	-16.557	.000
LDR	.002	.004	.025	.445	.658

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, 2021, diolah

Hipotesis pertama menyatakan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi profitabilitas. Berdasarkan output SPSS pada tabel 5 uji t diketahui bahwa nilai (Sig) variabel CAR adalah senilai 0,000 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Maka didapat hasil $0,000 < 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Hipotesis 1 diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa semakin tinggi Non Performing Loan (NPL) maka risiko yang disalurkan oleh bank juga semakin besar hal ini berakibat semakin rendahnya pendapatan dan laba yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA) menurun. Berdasarkan output SPSS pada tabel hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai (Sig) variabel NPL adalah sebesar 0,634 dengan tingkat probabilitas 0,05. Maka didapat hasil $0,634 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan atau tidak memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa semakin tinggi BOPO, maka semakin rendah tingkat profitabilitasnya. Berdasarkan output SPSS pada tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai (Sig) variabel adalah sebesar 0,000 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Sehingga didapat hasil $0,005 < 0,05$ serta t hitung sebesar (-0,071). Maka bisa disimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA). Hipotesis 3 diterima.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tinggi profitabilitas (ROA). Berdasarkan output SPSS pada tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi (Sig) variabel LDR adalah senilai 0,658 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Sehingga didapat hasil $0,658 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan atau tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hipotesis 4 ditolak

Uji Statistik F

Tabel 6 Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	57.616	4	14.404	93.629	.000 ^b

<i>Residual</i>	13.077	85	.154		
Total	70.693	89			
<i>a. Dependent Variable: ROA</i>					
<i>b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, BOPO, CAR</i>					

Bersumber tabel 6 di atas, diperoleh nilai signifikansi (sig) senilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara CAR, NPL, BOPO, LDR terhadap Profitabilitas (ROA) secara bersamaan (simultan).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.815	.806	.3922261
<i>a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, BOPO, CAR</i>				

Berdasarkan hasil uji R² pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,806. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 80,6% variabel independen yakni CAR, NPL, BOPO dan LDR dapat menjelaskan variabel dependen yakni ROA. Dan sisanya yakni sebanyak 19,4 % Variabel dependen ROA dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar persamaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.723	.425		15.805	.000
	CAR	.012	.002	.460	7.671	.000
	NPL	.017	.036	.026	.477	.634
	BOPO	-.071	.004	-.911	-16.557	.000
	LDR	.002	.004	.025	.445	.658
<i>a. Dependent Variable: ROA</i>						

Sumber: Data Sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,723 + 0,12 X1 + 0,17 X2 - 0,71 X3 + 0,02 X4$$

Persamaan regresi tersebut memiliki penjelasan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 6,723. Berarti bahwa jika nilai variabel independen (CAR, NPL, BOPO, dan LDR) adalah 0, maka besarnya nilai ROA akan sebesar 6,723.

Nilai koefisien X1 (CAR) adalah sebesar 0,12 yang berarti bahwa jika nilai CAR meningkat sebanyak satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebanyak 0,12 satuan dengan anggapan variabel lain tetap atau konstan.

Nilai koefisien X2 (NPL) adalah sebesar 0,17 yang berarti bahwa jika nilai NPL meningkat sebanyak satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebanyak 0,17 satuan dengan anggapan variabel lain tetap atau konstan.

Nilai koefisien X3 (BOPO) adalah sebesar -0,71 yang berarti bahwa jika nilai BOPO meningkat sebanyak 0,71 satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan menurun sebanyak 0,71 satuan dengan anggapan variabel lain atau tetap.

Nilai koefisien X4 (LDR) adalah sebesar 0,02 yang berarti bahwa jika nilai LDR meningkat sebanyak 0,02 satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebanyak 0,02 satuan dengan anggapan variabel lain tetap atau konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan tahun 2016-2020 di Indonesia. Hal ini karena nilai signifikansi CAR 0,000 tidak lebih besar dari 0,05 dan CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,12. Sehingga dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi juga keuntungan yang dimiliki perusahaan sehingga ROA yang diterima juga meningkat. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR maka ROA akan meningkat dapat diterima. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Damayanti & Savitri, 2012) dan (F. S. Dewi et al., 2016a) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari CAR terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan tahun 2016-2020 di Indonesia. Hal ini karena oleh nilai signifikansi NPL 0,634 lebih besar dari 0,05 serta koefisien sebesar 0,17

sehingga menunjukkan bahwa NPL tidak ada pengaruh untuk menentukan ROA. Hasil tersebut berarti menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel NPL dengan variabel ROA, sementara hipotesis penelitian menunjukkan bahwa Semakin tinggi NPL maka semakin rendah ROA berarti hipotesis penelitian menyatakan adanya pengaruh negative antara variabel NPL dengan ROA sehingga hipotesis penelitian ditolak. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan (Agustiningrum, 2013) dan (Vernanda, 2016) serta (Rachmawati & Marwansyah, 2019) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, namun penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati & Tiningrum, 2019) dan (Wahyuni Pratiwi & Wiagustini, 2015) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan tahun 2016-2020 di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas BOPO 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien sebesar -0,071. Sehingga menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh dalam menentukan ROA. Pengaruh yang dimiliki BOPO terhadap ROA merupakan pengaruh yang negatif. Hasil penelitian tersebut sejalan dan mendukung penelitian dari (Wibowo & Syaichu, 2013), (Wahyuni Pratiwi & Wiagustini, 2015), (Fajari & Sunarto, 2017) dan (Pradnyawati & Widhiastuti, 2020) yang menyatakan bahwa BOPO ada hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi BOPO maka ROA akan menurun dapat diterima.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR pada perbankan tahun 2016-2020 di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi LDR sebesar 0,658 lebih besar dari 0,05 serta koefisien sebesar 0,02. Sehingga hal tersebut berarti LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan atau dengan kata lain tidak ada pengaruh dalam menentukan ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR maka semakin meningkat ROA tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviantari & Wiagustini, 2013) dan (Prasanjaya & Ramantha, 2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Warsa & Mustanda, 2016), (K. A. K. D. Dewi et al., 2014) dan (Pradnyawati & Widhiastuti, 2020) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh dan tidak signifikan atau tidak berhubungan dengan ROA.

SIMPULAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA). Dari hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (ROA), maka semakin besar nilai rasio permodalan maka akan semakin besar juga modal yang dimiliki oleh perusahaan perbankan sehingga akan semakin kuat perusahaan perbankan untuk menanggung kredit yang diberikan dan dengan hal tersebut akan menaikkan juga profitabilitas perusahaan perbankan.

NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, hal tersebut berarti semakin tinggi BOPO maka kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan perbankan tidak efisien sehingga profitabilitas akan menurun.

LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

SARAN

Bagi Perusahaan

Manajemen Perusahaan sebaiknya terus menjaga tingkat profitabilitasnya yang terlihat pada tingkat ROA nya dan juga selalu menjaga permodalannya yang terlihat pada tingkat CAR. Dan juga perusahaan perbankan harus berhati-hati dalam kegiatan operasionalnya agar tidak terjadi peningkatan rasio BOPO karena jika rasio BOPO meningkat profitabilitas perusahaan akan menurun.

Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan bagi investor mampu dijadikan acuan atau gambaran jika ingin melihat profitabilitas suatu perusahaan sehingga bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya bisa semakin mengerti tentang profitabilitas sebelum melakukan investasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar bisa mempeluas cakupan-cakupannya tentang variabel keuangan lainnya agar dapat menghasilkan informasi-informasi yang lebih inovatif

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2013). Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. In *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* (Vol. 2, Issue 8, pp. 885–902).
- Akmunawaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. In *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* (Vol. 2, Issue 1, pp. 1–17). <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Bagus, I., Suardana, R., Dasi, I. N., Kadek, L., & Martini, B. (2018). *Influential Factors towards Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province)*. 2(1), 105–116.
- Christaria, F., & Kurnia, R. (2016). The Impact of Financial Ratios , Operational Efficiency and Non- Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability. *Accounting Anf Finance Review*, 1, 43–50.
- Damayanti, P., & Savitri, D. A. M. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adeuacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit , Loan to Deposite ratio(LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go-Public Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(2), 45–54.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal*

Pundi, 01(03), 223–236.

Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016a). Analysis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting, 2(2)*.

Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016b). Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL and GCG to Bank Profitability (Case study on Banking Companies Listed in BEI Periode 2010-2013). *Journal of Accounting, 2(2)*.

Dewi, K. A. K. D., Kadek, S. N., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1)*.

Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3, 3(Sendi_U 3), 853–862*.

Fibriyanti, Y. V., & Nurcholidah, L. (2020). *Pengaruh CAR , NPL , NIM , BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. 4, 344–350*.

Muhamad, N. K. (2015). Pengaruh CAR,NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas dan return saham pada bank-bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. *Jurnal Emba, 3(2), 258–269*.

Nimah, F., & Maguni, W. (2019). The Effect of Financial Ratio (Car, FDR, NPF and BOPO) on the Profitability Level in PT Bank Muamalat Indonesia TBK. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance, 19(7), 22–34*.

Oktaviantari, L. P. E., & Wiagustini, N. L. P. (2013). Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan terhada Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 2(12), 1617–1633*.

Pradnyawati, S. O., & Widhiastuti, P. N. L. (2020). The Effect Of NIM, LDR, and BOPO On Balinese People's Credit Bank (BPR) Profitability Of Tabanan. *American Journal of Humanities and Social Science Research (AJHSSR), 4(11), 196–203*.

Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. In *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Vol. 4, Issue 1, pp. 230–245)*.

Puspitasari, C., Aprilia, F., Mentarie, & Bilkis, M. S. (2021). Pengaruh NIM, LDR dan BOPO

terhadap Profitabilitas Perbankan yang tercatat di BEI Selama Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 05(01), 47–57.

Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), 117–122.

Rofiatunnisa, & Hanafi, R. (2021). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA*, 5, 310–324.

Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasar Raya Kuta. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 5(1), 293–324.

Setiawan, M., Amboningtyas, Dheasey S.E., M. ., & Aryanti, Rista Puput S.E., M. . (2019). Analysis Of Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Costs With Operational Income (BOPO) That Impaction Profitablity (Case Study In PT. BPR Semarang Area 2013-2017). *Journal of Management*, 5(5), 1–10.

Susilowati, E. M., & Tiningrum, E. (2019). Tata Kelola Perbankan Ditinjau dari Kinerja Keuangan Dilihat dari Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 4(1), 9–14.

Tupan, L. P., Manurung, T., & Prang, J. D. (2013). Pengukuran Value at Risk pada Aset Perusahaan dengan Metode Simulasi Monte Carlo. *Jurnal MIPA UNSRAT Online*, 2(1), 5–11.

Vernanda, S. D. (2016). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan Size terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*.

Wahyuni Pratiwi, L., & Wiagustini, N. (2015). Pengaruh Car,Bopo,Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 2138–2166.

Warsa, N. M. inten U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2842–2870.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2), 1–10.

Yuliyanti, T., Titisari, K. H., & Nurlela, S. (2017). Pengaruh Keadilan Pajak, Tarif Pajak, Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Teknologi Perpajakan terhadap Persepsi

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 4 No 4 (2022) 1031-1049 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v4i4.775

Wajib Pajak Badan Mengenai Penggelapan Pajak. *Seminar Nasional IENACO*, 847–855.